

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil perancangan yang telah penulis lakukan terhadap Museum Basoeeki Abdullah, mengenai sign system yang diawali berdasarkan eksisting ataupun faktualitas yang hadir di lapangan kemudian melakukan proses observasi serta *pre-design*, *design*, *post-design* hingga pada tahapan fabrikasi dan instalasi, merupakan tahapan yang cukup panjang, hadirnya sebuah *signage* yang saat ini penulis kian sadari bukan lagi sebagai media petunjuk arah semata, dengan melakukan proses perancangan yang berawal sangat konseptual kemudian dirancang agar terstruktur hal tersebut merupakan bagian tiap keping yang tak akan penulis lupakan, sebuah *signage* merupakan sebuah perjalanan, sebuah narasi dalam menginformasikan sebuah gagasan ide dan tujuan, faktualisasi yang hadir dalam Museum Basoeeki Abdullah merupakan salah satu contoh nyata bagaimana sebuah dua massa ruang bangun dapat berkembang beriringan, walaupun tidak dengan narasi yang tepat bangunan tersebut tetap mencerminkan perjalanan namun dalam konteks konseptual, dengan dilakukannya perancangan ini serta menggunakan beberapa sumber literatur seperti Calori & Vanden dalam menyampaikan teknik sebuah ukuran *signage*, material lalu Coates & Ellison dalam penggunaan tipografi dalam sebuah *signage*, merupakan tokoh-tokoh yang penulis gunakan sebagai landasan perancangan ini, dengan masalah utama museum yang hadir terkait alur navigasi yang tidak sesuai kajian Museum Basoeeki Abdullah, hal tersebut disebabkan karena ada dua masa bangunan yang enggan seiras, serta berdasarkan eksisting, tataletak ruang yang mempunyai banyak sekata juga menjadi tantangan dalam perancangan ini, dalam menjawab hal tersebut penulis mencoba melakukan mindmap dengan memetakan secara konseptual terlebih dahulu yang sifatnya tidak terukur, kemudian penulis menarik tiga *keyword* yaitu eklektik, modular, dan perjalanan, lalu di konversi ke dalam sebuah big idea yaitu “keping ruang menyinari jejak waktu” dari dua metode tersebut, pemetaan penulis terhadap perancangan

ini jauh lebih mudah di oleh dan di eksplorasi, karena pada tahapan tersebutlah kunci gerbang awal untuk ekplorasi bidang bentuk serta visual dalam hal ini *signage* mulai di kembangkan serta di diskusikan agar menadpati fungsi yang tepat berdasarkan kebutuhan pengguna dalam merespon ruang yang hadir.

## 5.2 Saran

Pada tahapan ini penulis sudah berusaha dengan kapasitas maksimal yang di miliki, dengan terus membuka pikiran terhadap teori teori literatur, serta menelaah kembali design grafis secar fungsi, hal tersebut baru penulis alami pada saat melakukan tugas akhir ini, terutama dalam topik Eviromental Graphic Design , topik ini merupakan topik yang sangat menarik untuk di telaah lebih jauh, dengan topik ini penulis mempunyai pengetahuan terhadap dalog design grafis pada bidang arsitektur, dan hal tersebut merupak hal nya luar biasa Terkait perancangan yang sudah dilalui dengan proses bimbingan yang sangat membantu penulis untuk breani eksplorasi serta membawa topik *Environmental Graphic Design* sampai pada tugas akhir dengan segala masalah yang hadir, terkait perubahan bentuk, penyesuaian bentuk, konvigurasi bentuk hal tersebut akan menjadi hal yang akan sangat membekas dalam proses perancangan penulis di masa yang akan dating

Maka dari itu penulis menyampaikan kepada pembaca yang mempunyai ketertarikan pada *environmental design graphic* hal yang terutama diperhatikan adalah kontekstual ukuran yang akan dirancang dan yang akan diproduksi, kerap kali hal tersebut tiba-tiba menjadi dua hal berbeda, hal tersebut bisa terjadi jika ukuran pada tahap perancangan enggan di fikirkan secara menyeluruh, maka dari itu hal tersebut terjadi, untuk itu penulis menyampaikan bahwa kontekstual tidak hanya hadir dalam sebuah narasi maupun identitas, tapi juga hadir di setiap tarikan garis pada perancangan *environmental graphic design*.